

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA
KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN
KARAKTER BANGSA

Asyfa Uqalby¹, Aqillah Nazli², Nasyitha Andani Putri³, Siti Haliza Dongoran⁴, Aisyah
Sihombing⁵, Waliyul Maulana Siregar⁶

Universitas Negeri Medan

E-mail: uqalbyasyfa@gmail.com¹, aqillahnazli@gmail.com², nasyitha32@gmail.com³,
sitihalizd4@gmail.com⁴, aisyahsihombing768@gmail.com⁵, waliyulms@unimed.ac.id⁶

INFORMASI ARTIKEL

Submit d : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accep d : 2024-05-28
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

Pancasila, Kewarganegaraan,
karakter bangsa, pendidikan,
observasi.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun karakter bangsa di sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati langsung pembelajaran dan mewawancarai guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 107400 Bandar Khalipah pada kelas 6 dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan PPKn memegang peranan penting dalam pengembangan karakter peserta didik, khususnya dalam pengembangan nilai moral, etika, dan kesadaran kebangsaan. Guru berperan penting dalam mengajarkan materi kewarganegaraan dengan menggunakan metode interaktif dan kontekstual untuk membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan. Namun penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan. Waktu dan sumber daya pendukung untuk kelas kewarganegaraan tidak mencukupi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan, kita perlu memperbaiki kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

A B S T R A C T

Keywords: Pancasila, Citizenship,
national character, education,
observation.

This research aims to determine the implementation of Citizenship Education (PKn) in building national character in secondary schools. The research method used is observation, namely collecting data by directly observing learning and interviewing teachers and students. This research was conducted at SDN 107400 Bandar Khalipah in grade 6 with a total of 20 students. The research results show that the implementation of PPKn education plays an important role in developing the character of students, especially in developing moral values, ethics and national awareness. Teachers

play an important role in teaching citizenship material by using interactive and contextual methods to help students better understand and internalize the values taught. But this research also reveals several challenges. Time and supporting resources for citizenship classes are insufficient. Therefore, to increase the effectiveness of civics education, we need to improve the curriculum, teacher training and provision of appropriate resources. It is hoped that the results of this research can provide input to policy makers to improve the quality of character education in Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk sebuah bangsa. Karakter adalah seperangkat nilai moral dan sifat-sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan mempengaruhi sikap, tindakan, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, keadilan, kasih sayang, dan kerjasama. Karakter mencakup nilai-nilai moral yang berkaitan dengan apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah dalam konteks budaya dan sosial tertentu. Nilai-nilai ini menjadi panduan dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Karakter juga mencakup ciri-ciri kepribadian seperti keberanian, kemandirian, dan keras kepala. Karakteristik ini membantu individu mengatasi tantangan dan membuat keputusan yang tepat. Karakter yang baik ditandai dengan integritas, atau keselarasan antara nilai-nilai yang dianut dan tindakan nyata. mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam berbagai situasi juga merupakan bagian penting dari karakter. Kepribadian dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, komunitas, dan media. Interaksi dengan orang lain dan pengaruh lingkungan membentuk serta memperkuat nilai dan sikap seseorang.

Ki Hajar Dewantara membahas mengenai karakter ini dalam dua karya monumentalnya pendidikan dan kebudayaan. Menurut Nurul Zuriah (2011), pendidikan merupakan media utama dalam mengembangkan dan membangun kembali karakter bangsa Indonesia yang dikenal sebagai negara ramah, kooperatif, tangguh dan santun. Oleh karena itu, jika kita dapat membangun kembali dan memperkuat karakter ini, maka kita akan mampu mengatasi krisis atau tantangan apa pun di masa depan. Pendidikan karakter sangat perlu diperhatikan dan lebih ditingkatkan lagi melihat saat ini dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih anak menjadi kurang untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Sering terdengar berita – berita anak yang atwuran, penggunaan narkoba, adanya buli di sekolah sampai menyebabkan kematian dan masih banyak lagi berita lainnya. Ini harus diubah dan menjadi tantangan bagi pendidik untuk membangun karakter yang baik untuk siswanya.

Pendidikan kewarganegaraan dipraktikkan di hampir setiap negara di dunia dan dikenal dengan berbagai nama, termasuk pendidikan kewarganegaraan, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan demokrasi. Hal ini memainkan peran strategis dalam mengembangkan masyarakat yang cerdas, bertanggung jawab dan beradab. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia harus menjadi tanggung jawab seluruh elemen negara: pemerintah, lembaga sosial, lembaga keagamaan, perguruan tinggi, dan masyarakat industri secara keseluruhan, Syahri (2009). Dengan

mempelajari pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah, maka isi dan materi pembelajarannya mendukung dan relevan dengan perkembangan masyarakat yang beradab dan demokratis, dan generasi muda tanah air, khususnya siswa di semua tingkatan, memiliki kualifikasi pendidikan dan Menjadi warga negara dari provinsi di Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. tidak hanya sekedar cinta tanah air, namun juga berharap agar generasi muda negeri mengembangkan karakter sejati melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal.

Di Indonesia pendidikan Pendidikan kewarganegaraan di singkat dengan PKN merupakan salah satu pendidikan yang memberikan pengajaran nilai – nilai moral ,etika, dan kebangsaan kepada para siswa. PKN berperan dalam membangun karakter bangsa yang memiliki integritas, cinta tanah air, dan sikap toleransi terhadap keberagaman. Di tengah dinamika globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, pendidikan karakter melalui PKN menjadi semakin krusial untuk menjaga identitas dan keutuhan bangsa. Sejak diperkenalkannya kurikulum berbasis Pancasila, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan dan program. Namun, masih terdapat tantangan besar dalam penerapan PKN di sekolah. Tantangan tersebut antara lain terbatasnya waktu belajar, kurangnya bahan ajar yang relevan, dan kurangnya sumber daya pendukung bagi guru).

METHODE

Jenis penelitian ini dengan menggunakan obsevasi terstruktur yaitu dengan menggunakan paduan dan instrumen wawancara dengan wali kelas dan siswa serta diakhir dengan dokumentasi.

Kajian Teori

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran memiliki tujuan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas, jujur, peduli, dan tangguh. Visi dan misi ini menjadikan Pancasila sebagai inti dari isi dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, Pancasila harus dipahami secara menyeluruh, diamalkan, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan landasan filosofis dan prinsip bertindak dalam kehidupan. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang harus dihayati dan diterapkan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selanjutnya, nilai-nilai Pancasila harus menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, sebagaimana Pancasila menjadi identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena peran dan fungsinya yang sangat fundamental bagi negara, bangsa, dan masyarakat Indonesia, maka dalam pembangunan karakter bangsa, melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila merupakan landasan dan substansi utama.

Sebagai landasan, pendidikan Pancasila menjadi rujukan, tolak ukur, dan sekaligus tujuan dalam pembangunan karakter bangsa. Penguatan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya berarti membangun manusia dan bangsa Indonesia yang berkarakter Pancasila. Karakter Pancasila mengandung makna bahwa warga negara Indonesia harus mempunyai karakter religius, kemanusiaan, nasionalis, dan demokratis serta mengutamakan kesejahteraan rakyat. Nilai-nilai fundamental yang merupakan sumber nilai-nilai luhur yang dibentuk dalam rangka pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan, dapat dilihat dan

dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang utuh yang memuat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Prinsip-prinsip tersebut disatukan menjadi satu kesatuan sehingga membentuk satu kesatuan yang koheren dan konsisten.

Karakter Bangsa

Karakter sering dikaitkan dengan etika, moral, akhlak, dan nilai. Ada juga hubungan erat antara karakter dan kepribadian seseorang. Sedangkan karakter bangsa dimaknai sebagai kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas- baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. (Kebijakan Nasional: 2010: 7) Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, perasaan, karsa dan perilaku dalam masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma, UUD 1945, komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan kesadaran akan hakikat keberagaman dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Atas dasar itu, pembangunan bangsa dan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu keharusan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional guna mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan

Menurut Puspa Dianti, “mata pelajaran PKn sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter.” Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia harus dilaksanakan dengan baik karena di setiap jenjang pendidikan pasti ada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga dijelaskan

bahwa, pendidikan kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter dan moral anak bangsa. Dan hal tersebut juga membuktikan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter benar-benar dapat diwujudkan dalam pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan memerlukan inovasi yang lebih baik dari guru yang akan mengajarkannya pada peserta didik.

Tindakan yang harus dilakukan oleh guru PKn dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter yang mencakup moral, nilai, demokrasi dan Pancasila: Sebaiknya pendekatan pembelajaran PKn dilakukan secara holistik, baik isi, metodologi maupun pendekatan pedagogi secara keseluruhan. Tujuan pendidikan PKn harus mencakup semua persoalan mulai dari pilihan nilai pribadi hingga prinsip etika universal. Guru PKn juga harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep dan indikator karakter yang perlu diinternalisasikan oleh siswanya guna menyusun RPP dan silabus yang efektif. Guru PKn harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelas, kumpulan masalah, dan proyek kelompok, serta metode tradisional seperti membuat catatan, membaca dengan suara keras, dan membuat kuis untuk memastikan siswa mengingat pembelajaran. Peran ideal seorang guru PKn adalah menjadi role

model atau panutan bagi siswanya. Oleh karena itu, guru PKn harus menampilkan karakter yang konsisten secara internal pada siswa dalam segala hal yang diucapkan dan dilakukannya.

Selain itu, menurut (Lickona, T.(2009)) Mewujudkan pendidikan karakter di kelas memerlukan pembangunan budaya sekolah produktif yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, budaya sekolah, yang terdiri dari norma, nilai, sikap, harapan, dan tradisi bersama, membentuk cara berpikir dan berperilaku setiap orang di komunitas sekolah. Karena budaya sekolah mempengaruhi siswa dan guru, budaya sekolah yang positif dan sehat di masyarakat dapat mempengaruhi motivasi, produktivitas, kepuasan, dan keberhasilan siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN 107400 Bandar Khalipah pada kelas 6 menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran penting dalam membangun karakter peserta didik. Penelitian ini menekankan pentingnya nilai-nilai moral, etika, dan kesadaran kebangsaan yang diajarkan melalui PKn. Guru memainkan peran krusial dalam mengajarkan materi kewarganegaraan menggunakan metode interaktif dan kontekstual untuk membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi PKn. Tantangan tersebut meliputi waktu yang tidak mencukupi untuk pelajaran kewarganegaraan, kurangnya sumber daya pendukung, serta kebutuhan untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pelatihan guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan, diperlukan perbaikan kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya yang tepat.

Pembahasan

1. Peran Penting Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, jujur, peduli, dan tangguh dengan Pancasila sebagai inti dari isi dan proses pembelajaran. Nilai-nilai Pancasila harus dipahami, diamalkan, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. PKn membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, keadilan, kasih sayang, dan kerjasama.

2. Tantangan dalam Implementasi PKn

Penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam implementasi PKn di sekolah, seperti terbatasnya waktu belajar, kurangnya bahan ajar yang relevan, dan kurangnya sumber daya pendukung bagi guru. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada peningkatan dalam kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya yang tepat.

3. Pentingnya Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan PKn. Mereka perlu memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep dan indikator karakter yang perlu diinternalisasikan oleh siswa. Guru juga harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif dan menjadi role model atau panutan bagi siswa. Karakter guru yang konsisten akan mempengaruhi siswa dalam segala hal yang diucapkan dan dilakukannya.

4. Pengembangan Budaya Sekolah yang Positif

Selain itu, budaya sekolah yang produktif dan positif dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Budaya sekolah yang terdiri dari norma, nilai, sikap, harapan, dan tradisi bersama, dapat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku setiap orang di komunitas sekolah. Budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, kepuasan, dan keberhasilan siswa dan guru.

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Mata pelajaran ini mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan semangat kebangsaan yang sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi muda yang cerdas, jujur, peduli, dan tangguh. Guru memiliki tugas krusial dalam menyampaikan materi PKn dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sehingga siswa dapat memahami dan menjiwai nilai-nilai yang diajarkan. Namun, penerapan PKn di sekolah menghadapi beberapa tantangan, seperti waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya bahan ajar yang relevan, dan minimnya sumber daya pendukung bagi guru. Untuk meningkatkan efektivitas PKn, perlu dilakukan penyempurnaan pada kurikulum, pelatihan bagi guru, dan penyediaan sumber daya yang memadai.

Selain itu, peran guru sangat penting dalam menjadi teladan dan contoh nyata bagi siswa dengan menampilkan karakter yang konsisten dalam ucapan dan tindakannya. Mengembangkan budaya sekolah yang positif juga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa melalui norma, nilai, sikap, harapan, dan tradisi bersama yang diterapkan di lingkungan sekolah. Dengan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan PKn, diharapkan dapat mewujudkan generasi muda Indonesia yang berkarakter Pancasila, memiliki integritas, cinta tanah air, dan sikap toleran terhadap keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.
- Prof. Dr. Udin S. Winataputra, M.A. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Moral Pancasila. https://repository.ut.ac.id/3883/1/P_KNI4303-M1.pdf